

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan segala usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan juga salah satu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat bagi setiap individu untuk menimba ilmu dan tempat untuk berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan yang lainnya. Sekolah juga sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang tercermin dalam hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan sesuatu yang penting. Hasil belajar tersebut terlihat dalam bentuk perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Perubahan itu dapat diketahui dengan adanya penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar yang tercermin dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan yang didapat, dicapai atau ditampilkan seseorang sebagai bukti dari usaha yang dilakukannya dalam belajar. Menurut Wahab (2015: 244), prestasi belajar adalah tingkatan

keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar juga merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni, kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi adalah kemampuan yang diperoleh yang terwujud dalam bentuk nilai. Prestasi belajar seseorang dapat berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri I Tapa diperoleh data dari jumlah 149 siswa kelas XI terdapat 38 orang yang memiliki prestasi belajar rendah. Prestasi belajar penting bagi siswa untuk menunjang keberhasilannya di sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru dan siswa dengan temanya, seperti salah satu siswa yang peneliti wawancarai, mengatakan bahwa siswa tersebut merasa tidak pernah diajak untuk bekerja kelompok.

Menurut Diener & Dean (dalam Arif & Habibah 2015:199), kebahagiaan merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia. Kebahagiaan merupakan sesuatu yang lebih dari sebuah pencapaian tujuan. Kebahagiaan dapat diraih oleh setiap manusia apabila mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pemenuhan kebutuhan tersebut, maka secara tidak langsung individu akan merasakan kepuasan batin yang besar sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang

dirasakan oleh seseorang akan membuatnya dapat menikmati hidup dengan tenang, nyaman dan bahagia.

Secara keseluruhan peristiwa yang membuat paling bahagia adalah peristiwa yang berhubungan dengan keluarga dan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan prestasi akademik dan sosial siswa. Disamping itu ditemukan pula kebahagiaan memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek, seperti motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa dalam kelompok sosialnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga kebahagiaan juga berhubungan erat dengan perasaan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kebahagiaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan PPL ditemukan siswa yang sering murung, sering melamun di kelas, suka menyendiri, tampak sedih dan tertekan. Hal ini dapat digambarkan sekitar 10-20% siswa yang mengalami hal tersebut.

Kebahagiaan berhubungan dengan perasaan. Perasaan yang dirasakan oleh siswa berkaitan dengan emosi. Emosi merupakan suatu ungkapan luapan perasaan yang dialami oleh siswa di dalam proses kehidupan, sehingga peranan emosi pada diri siswa sangatlah penting. Emosi yang terjadi di dalam diri seseorang dapat berupa emosi positif maupun emosi negatif. Kedua emosi ini dapat selalu dirasakan oleh setiap orang. Menurut Seligmen (dalam Maharani 2015:1) emosi negatif tergambarkan dari perasaan takut, sedih, marah, ketidaksukaan dan perasaan negatif lainnya, sedangkan emosi positif sebaliknya. Sehingga dapat

dikatakan apabila siswa yang memiliki emosi positif pada dirinya maka siswa tersebut sudah merasakan kebahagiaan dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang untuk mengetahui gambaran tentang hubungan kebahagiaan dengan prestasi belajar siswa maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kebahagiaan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak teratur akan mempengaruhi prestasi belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kebahagiaan dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kebahagiaan dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat mengembangkan dan memperluas wawasan terhadap kebahagiaan dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

b. Secara praktis

Dapat menambah dan memberikan informasi tentang hubungan kebahagiaan dengan prestasi belajar siswa, sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan prestasi yang telah didapatkan oleh peserta didik. Memberikan kontribusi pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling terhadap perlunya mengembangkan kebahagiaan pada diri siswa sebagai salah satu faktor penunjang prestasi belajar siswa.